

**GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU  
HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS TEGALREJO  
YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi  
Disusun Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar  
Ahli Madya Kebidanan**



**Diajukan Oleh :  
Halimatus Sakdiyah  
130200734**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATAYOGYAKARTA  
2016**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU  
HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

**Diajukan Oleh :**

**Halimatus Sakdiyah**

**130200734**

Telah Di Syahkan Oleh dewan Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

Pada Tanggal...*21 juli 2016*.....

**Telah distujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Eka Nurhayati, S.ST., MKM**

Tanggal...*21 juli 2016*.....



**Pembimbing II**

**Dyah Pradnya Paramita, S.ST**

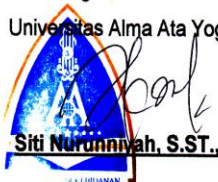
Tanggal...*21 juli 2016*.....



**Mengetahui**

**Ketua Program Studi DIII kebidanan**

**Universitas Alma Ata Yogyakarta**



**Siti Nurunnayah, S.ST., M.Kes**



# GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA

## INTISARI

Halimatus Sakdiyah<sup>1</sup>, Eka Nurhayati<sup>2</sup>, Dyah Pradnya<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Program peningkatan Penggunaan ASI, khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Salah satu cara mencapai kesuksesan menyusui adalah adanya kepercayaan diri. Sering orang bingung dengan istilah kepercayaan diri dan *self-efficacy*. Sikap baik yang dimiliki oleh seseorang khususnya ibu dalam pemberian ASI yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi hendaknya diterapkan dalam perilaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak terutama dalam menurunkan angka kematian bayi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III

**Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah pendekatan diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di puskesmas Tegalrejo dalam satu bulan terakhir yaitu bulan Januari 2016 berjumlah 69 ibu hamil trimester III. sampel yang didapat menggunakan rumus Slovin yaitu 41 responden dengan tingkat penyimpangan 10% (0,1). Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

**Hasil:** Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berusia >35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (66,7%). Sebagian besar responden yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 11 responden (42,3%). Sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (69,2%). Sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 14 responden (60,9%).

**Kesimpulan:** Sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (61%).

Kata Kunci: Efikasi diri dan Pemberian ASI eksklusif

<sup>1</sup> Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

## A. Latar Belakang Masalah

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak janin dalam kandungan dilanjutkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, yaitu pemberian makan pada bayi hanya ASI saja tanpa diberi tambahan minuman apapun kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan.<sup>1</sup> ASI sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan otak bayi dan sistem kekebalan tubuh secara optimal, serta merupakan factor yang vital untuk mencegah penyakit terutama diare dan infeksi saluran nafas (termasuk pnemonia). Selain hal tersebut, menyusui dapat memberikan manfaat merangsang pengeluaran hormone pertumbuhan, meningkatkan perkembangan mulut yang sehat dan membangun hubungan saling percaya antara ibu dan bayi.<sup>2</sup>

Menyusui telah dikenal dengan baik sebagai cara

untuk melindungi, meningkatkan dan mendukung kesehatan bayi. ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat penting bagi bayi, karena sumber nutrisi yang terdapat dalam ASI digunakan untuk menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Pemberian ASI yang baik adalah sesuai kebutuhan bayi istilahnya *on demand*. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI. Kalau diperhatikan sebelum sampai menangis bayi sudah bisa memberikan tanda-tanda kebutuhan akan ASI berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau tangan di mulut. Ketepatan waktu saja tidak cukup, tak jarang kegagalan dalam menyusui terjadi. Kegagalan biasanya disebabkan karena tehnik dan posisi yang kurang tepat

bukan karena produksi ASI-nya yang sedikit.<sup>3</sup>

ASI mengandung zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi, baik zat pembangun, zat pengatur dan zat tenaga, kekebalan tubuh. Komposisi ASI sangat sesuai dengan keadaan bayinya, sehingga tidak mudah terkena infeksi, diare karena dalam ASI terutama kolostrum mengandung protein globulin.<sup>4</sup>

ASI Eksklusif harus diberikan pada bulan-bulan pertama setelah kelahiran bayi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, pembentukan psikomotor, dan akulturasi yang sangat cepat. Pada usia 0-6 bulan sebaiknya bayi juga tidak diberi makanan apapun karena makanan tambahan mempunyai resiko terkontaminasi yang sangat tinggi. Selain itu dengan memberikan makanan tambahan pada bayi, akan mengurangi produksi ASI,

karena bayi menjadi jarang menyusu.<sup>5</sup>

Program peningkatan Penggunaan ASI, khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatan global antara lain: Deklarasi *innocenti* (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi dan dukungan terhadap penggunaan ASI disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% pada tahun 2000.<sup>4</sup>

Data Profil Kesehatan Indonesia (2012) persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 69,84%, diikuti oleh Gorontalo sebesar 67,01%, dan Bali sebesar 66,94%. Sedangkan

persentase pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 20,57%, diikuti oleh Sulawesi Tengah 30,41% dan Sumatera Utara sebesar 32,22%.<sup>6</sup>

Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai 46,4% meningkat dari tahun 2011 yang hanya mencapai 34,7%.<sup>7</sup> Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 diperoleh angka 31,01% yang menunjukkan hampir sama dengan cakupan pada tahu sebelumnya.<sup>7</sup>

Salah satu cara mencapai kesuksesan menyusui adalah adanya kepercayaan diri. Sering orang bingung dengan istilah kepercayaan diri dan *self-efficacy*. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidup.<sup>8</sup> Kemudian

menurut Bandura *self efficacy* meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha mencari solusi apabila muncul masalah dalam proses mencapai tujuannya.

*Self-efficacy* menyusui merupakan keyakinan seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memprediksi akan menyusui atau tidak, seberapa besar usaha yang dikeluarkan untuk menyusui, keinginan untuk meningkatkan pola pikir atau merusak pola pikir dan cara untuk mengatasi kesulitan dalam menyusui. Ada empat sumber utama informasi yang mempengaruhi *sel-efficacy* menyusui yaitu: prestasi kerja (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman perwakilan (melihat orang lain menyusui), persuasi lisan (dukungan suami dan

keluarga dalam menyusui) dan respon fisiologis (kelelahan, stress dan kecemasan).

Sikap baik yang dimiliki oleh seseorang khususnya ibu dalam pemberian ASI yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi hendaknya diterapkan dalam perilaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak terutama dalam menurunkan angka kematian bayi. Hal tersebut merupakan salah satu factor penunjang upaya peningkatan, pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit yang merupakan ujung tombak paradigma Indonesia sehat 2010. Hal ini menuntut peran serta seluruh masyarakat agar dapat terwujud secara optimal yakni pemanfaatan Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes, Posyandu yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat.<sup>9</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2016 didapatkan data ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tegalrejo pada bulan Januari sebanyak 69 ibu hamil. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang ibu hamil diketahui bahwa 3 orang ibu mengatakan yakin akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan nanti sedangkan 2 orang lainnya masih ragu-ragu. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III.

### **D. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Tegalgrejo dalam satu bulan terakhir yaitu bulan Januari 2016 berjumlah 69 ibu hamil trimester III. Jadi besarnya sampel yang didapat menggunakan rumus Slovin yaitu 41 responden. Alat pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat.



## E. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Karakteristik	f	%
Umur		
<20 tahun	2	4,9
20-35 tahun	36	87,8
>35 tahun	3	7,3
Total	41	100
Pendidikan		
Dasar	12	29,3
Menengah	26	63,4
Tinggi	3	7,3
Total	41	100
Pekejaan		
Bekerja	15	36,6
Tidak Bekerja	26	63,4
Total	41	100
Paritas		
Primipara	17	41,5
Multipara	23	56,1
Grandemultipara	1	2,4
Total	41	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), berpendidikan menengah yaitu sebanyak

26 responden (63,4%), tidak bekerja yaitu sebanyak 26 responden (63,4%) dan memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 23 responden (56,1%).

## 2. Distribusi frekuensi gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Efikasi Diri	f	%
Rendah	16	39
Tinggi	25	61
Total	41	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25

responden (61%) dan responden yang memiliki efikasi diri rendah adalah sebanyak 16 responden (39%).

**3. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan umur di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

**Tabel 4.3 Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan umur di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Umur	Efikasi				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	N	%	N	%		
<20 tahun	1	50,0	1	50,0	2	100,0
20-35 tahun	14	38,9	22	61,1	36	100,0
>35 tahun	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Total	16	39,0	25	61,0	41	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berusia >35 tahun yaitu

sebanyak 2 responden (66,7%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden dengan umur <20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (50%).

**4. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

**Tabel 4.4 Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Pendidikan	Efikasi				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	n	%	n	%		
Dasar	4	33,3	8	66,7	12	100,0
Menengah	11	42,3	15	57,7	26	100,0
Tinggi	1	33,3	2	66,7	3	100,0
Total	16	39,0	25	61,0	41	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak

11 responden (42,3%) dan yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berpendidikan rendah 8 responden (66,7%) dan tinggi sebanyak 2 responden (66,7%).

**5. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

**Tabel 4.5 Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Pekerjaan	Efikasi				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	n	%	n	%		
Bekerja	8	53,3	7	46,7	15	100,0
Tidak Bekerja	8	30,8	18	69,2	26	100,0
Total	16	39,0	25	61,0	41	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang tidak bekerja yaitu

sebanyak 18 responden (69,2%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang bekerja yaitu sebanyak 8 responden (53,2%).

**6. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan paritas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

**Tabel 4.6 Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan paritas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Umur	Efikasi				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	n	%	n	%		
Primipara	7	17,1	10	24,4	17	100,0
Multipara	9	39,1	14	60,9	23	100,0
Grandemultipara	0	0	1	100	1	100
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>39,0</b>	<b>25</b>	<b>61,0</b>	<b>41</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 14 responden

(60,9%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 9 responden (39,1%).

**F. Pembahasan**

**1. Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden

(87,8%). Umur adalah suatu variabel yang sudah diperhatikan dalam penyelidikan epidemiologi, yaitu pada angka kesakitan ataupun angka kematian, hampir semua keadaan menunjukkan pada keadaan umur seseorang.

Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 26 responden (63,4%). Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian itu perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar, tingkat pendidikan juga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru, semakin meningkat batas seseorang, maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah untuk mengubah pengetahuan (pengertian, pendapat, konsep-konsep), sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 26 responden (63,4%). Pekerjaan adalah aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Dimana seluruh bidang pekerjaan umumnya di perlukan adanya hubungan sosial dan

hubungan dengan orang baik, setiap orang harus dapat bergaul dengan orang lain, setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan. Dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan

## **2. Distribusi frekuensi gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (61%) dan responden yang memiliki efikasi diri rendah adalah sebanyak 16 responden (39%). *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *self-efficacy* dapat menjadi



penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan.

Dalam teori kognitif sosial, faktor-faktor internal atau personal salah satu yang terpenting adalah keyakinan diri atau efikasi diri saling mempengaruhi dan dipengaruhi hingga peserta didik melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihannya dan harapannya sukses dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.

Menurut Gregory, *Self-efficacy* (efikasi diri)

diperoleh, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber pengalaman menguasai sesuatu, pengalaman vikarius, persuasi social, kondisi fisik dan emosional. Dengan setiap metode, informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan akan diproses secara kognitif dan bersama-sama dengan kumpulan pengalaman sebelumnya, akan mengubah persepsi mengenai efikasi diri.

Definisi efikasi diri dalam menyusui diturunkan dari definisi efikasi diri yang sudah dijelaskan di atas. Menurut Dennis<sup>12</sup>, efikasi diri menyusui (*Breastfeeding Self-Efficacy*) adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani<sup>13</sup> hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki efikasi tinggi akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Tingkat efikasi diri ibu merupakan suatu hal yang berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan. Aktivitas menyusui pada ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menyusui akan membuat kondisi ibu menjadi lebih rileks saat menyusui. Perasaan rileks tersebut tentunya berdampak pada pengeluaran ASI yang lebih banyak sehingga

kebutuhan ASI pada bayi tercukupi. Berbeda dengan ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, mereka mungkin sudah mengerti mengenai pentingnya pemberian ASI bagi bayinya. Namun, karena tingkat keyakinan dan kenyamanan mereka tidak adekuat untuk menyusui, mereka cenderung untuk menghentikan pemberian ASI atau langsung beralih pada pemberian susu formula sejak awal.

### **3. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan umur di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berusia >35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (66,7%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden dengan umur <20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (50%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan

sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Hurlock<sup>15</sup> ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya nanti.

Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani<sup>16</sup> hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi dan memberikan ASI eksklusif adalah responden yang berusia 20-35 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada usia 20-35 tahun ibu hamil cenderung lebih aktif dalam mencari informasi mengenai ASI Eksklusif sehingga semakin banyaknya informasi yang didapatkan, maka kesiapan ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif akan semakin tinggi.

#### **4. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 11 responden (42,3%) dan yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berpendidikan rendah 8 responden (66,7%) dan tinggi sebanyak 2 responden (66,7%). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Pendapat dari Rulina Suradi Suharyono menyatakan bahwa walaupun seorang ibu yang memiliki pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi belum tentu tidak mampu memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikan formalnya, tetapi perlu menjadi pertimbangan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang ibu peroleh.<sup>17</sup>

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan

perilaku tertentu. Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga promosi dan informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan tinggi akan memiliki motivasi dan keinginan yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu menyusui sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dalam pemberian

ASI Eksklusif. Sebaliknya, pendidikan yang rendah/kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang mengenai pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga kemungkinan besar efikasi diri ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan akan sangat rendah.

## **5. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (69,2%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang bekerja yaitu sebanyak 8 responden (53,2%). Menurut Suharyono, dkk<sup>19</sup> menyatakan bahwa ibu yang bekerja akan mempengaruhi kualitas pemberian ASI. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk mempersiapkan diri dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dan bagi ibu bekerja alasan yang dipakai adalah supaya

kelak bayi membiasakan diri menyusu dari botol bila nanti ditinggal kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni<sup>20</sup> hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki efikasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif adalah responden yang tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pada ibu hamil yang tidak bekerja, ibu akan banyak memiliki waktu untuk mencari informasi mengenai pemberian ASI eksklusif dan mengetahui manfaat memberikan ASI eksklusif. Informasi yang didapatkan oleh ibu hamil akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan, pendapatan keluarga adalah

penghasilan yang diperoleh suami atau istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. ASI memiliki kualitas baik hanya jika ibu mengkonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang baik. Keluarga yang memiliki cukup pangan memungkinkan ibu untuk memberi ASI eksklusif lebih tinggi dibanding keluarga yang tidak memiliki cukup pangan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang saling terkait yaitu pendapatan keluarga memiliki hubungan dengan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif.

## **7. Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan paritas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 14 responden (60,9%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 7 responden (17,1%). Faktor paritas merupakan faktor pendorong utama bagi ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya. Para ibu yang pernah melahirkan dan memberikan ASI akan lebih berpengalaman dalam memberikan ASI sehingga cenderung untuk memberikan ASI daripada

memberikan susu formula pada bayinya.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu.<sup>21</sup> Seorang ibu yang memiliki anak pertama mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui, hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan bila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya<sup>22</sup>.

Paritas dalam menyusui dapat memberikan pengalaman dalam pemberian ASI, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dukungan dokter



bidan/petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali menyusui dan belum memiliki pengetahuan tentang ASI serta belum berpengalaman dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>23</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niranti (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Selain itu adanya kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa paritas dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang pernah melahirkan lebih

dari satu kali (multipara), tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif, karena beberapa responden tidak menyusui secara anak pertama mereka dengan alasan ASI mereka tidak keluar dan waktu cuti yang singkat, sehingga pada anak yang kedua dan seterusnya responden melakukan hal yang sama seperti sebelumnya, yaitu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, juga terdapat beberapa responden yang hanya melahirkan satu kali (primipara), tetapi memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan meskipun mereka belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya, akan tetapi dukungan dari keluarga dan besarnya niat responden untuk menyusui secara eksklusif sehingga mendorong responden

untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini<sup>24</sup> hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang memiliki efikasi tinggi dalam menyusui adalah responden yang memiliki paritas > 2. Penelitian tersebut menyatakan bahwa paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu nifas/menyusui dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian.

## **G. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu variabel yang digunakan tidak dihubungkan atau tidak dikorelasikan dengan variabel lain sehingga hasil yang didapatkan masih kurang luas. Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), berpendidikan menengah yaitu sebanyak 26 responden (63,4%) dan tidak bekerja yaitu sebanyak 26 responden (63,4%). Distribusi frekuensi gambaran efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (61%) dan responden yang memiliki efikasi diri rendah adalah sebanyak 16 responden

(39%). Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan umur di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berusia >35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (66,7%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden dengan umur <20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (50%). Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar responden yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 11 responden (42,3%) dan yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang berpendidikan rendah 8

responden (66,7%) dan tinggi sebanyak 2 responden (66,7%). Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (69,2%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang bekerja yaitu sebanyak 8 responden (53,2%). Gambaran Efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu hamil trimester III berdasarkan paritas di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Sebagian besar responden yang memiliki efikasi tinggi adalah responden dengan paritas multipara yaitu sebanyak 14 responden (60,9%) dan yang memiliki efikasi rendah adalah responden yang memiliki paritas primipara yaitu

sebanyak 7 responden (17,1%).

## H. DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Depkes RI, 2006. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Pudjadi, 2009. *Ilmu gizi klinis pada anak*. Edisi 4. Jakarta : FK UI.
4. Roesli, Utami. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidia.
5. Muchtadi, 2006. *Gizi Untuk Bayi, ASI, Susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
6. Profil Kesehatan Prop. DIY, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2012*. Yogyakarta: Dinkes Prop. DI. Yogyakarta.
7. Profil Kesehatan Kab. Bantul, 2012. *Narasi Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul. Dinkes Bantul.
8. Bandura, A. 2007. *Self Efficacy in changin siciety*. New York: cambridge University press.
9. Dennis, C.L, 2009. *The Breast Feeding Self Efficacy Scale : Psychometric Assessment Of The Short Form*. JOGNN.
10. Azwar, 2010. *Sikap Manusia*. Edisi ke-V. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

11. Feist, Jess, dan Gregory. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
12. Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: AERLANGGA.
13. Prawiroharjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
14. Rukiyah, Ai. Yeyeh, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan I (kehamilan)*. Jakarta: Tim.
15. Suririnah, 2008. *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta. EGC.
16. Bobak, et.al, 2005. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta, EGC.
17. Astuti, Putari Puji. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Rohima Press.
18. Indiarti MT. 2009. *Buku Pintar Ibu Kreatif, ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta. Khasanah Ilmu Terapan.
19. Winarsih dkk, 2007. *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta: Medis Pressindo.
20. Prasetyono Dwi sunar. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
21. Nurheti, Yuliarti. 2010. *Keajaiban Asi Makanan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta. Andi Offset.
22. Atikah, Eni R. 2010. *Kapita Selekta ASI Dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
23. Hubertin, S Purwanti,. 2004. *Konsep Penerapan*

- ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*, Jakarta: EGC.
24. Yahya, 2007. *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Yogyakarta: Ayyana.
25. Danuatmaja. B, 2003. *40 Hari Persalinan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Puspa Swara.
26. Budiasih, S. K. 2008. *Buku Saku Ibu Menyusui*. Bandung: Hayati Qualita.
27. Widuri, Hesti. 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta. Pustaka Baru.
28. Haryono, 2014. "Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda". Yogyakarta : Gosye Publishing.
29. Machfoedz, Ircham. 2011. *Medodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
30. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
31. Iqbal Hasan, 2007. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
32. Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabetes

---

2.

---